



Tantangan Etika Penggunaan Artificial Intelligence dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Perspektif Politik Pendidikan Islam di Era Transformasi Digital

Habib Fahrur Rozi

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro, Indonesia

*Penulis Korespondensi: habibfahrur123@gmail.com

Abstract. *The advancement of artificial intelligence (AI) in education has significantly transformed the educational process, particularly in Islamic Religious Education (PAI). While AI facilitates the acquisition of information and the creation of educational materials, it also presents ethical issues such as dependence on technology, the spread of religious misinformation, and the possibility of academic plagiarism. The purpose of this scientific study is to investigate the political perspectives of Islamic education in the era of digital change as well as the ethical issues surrounding the use of AI in teaching Islamic Religious Education (PAI). This study employed a literature review strategy along with a qualitative approach. Information on the application of AI in Islamic education was gathered from various scientific publications, journal articles, and papers. According to the research findings, artificial intelligence (AI) has the potential to improve the teaching of Islamic Religious Education (PAI), but to remain in line with Islamic moral and spiritual principles, AI must be regulated and supervised. Thus, it is crucial to improve digital literacy and educational strategies that combine technology with student character development in the digital age.*

Keywords: *Artificial Intelligence; Islamic Digital Literacy; Islamic Education Ethics; Islamic Education Politics; Islamic Education Regulation.*

Abstrak. Kemajuan kecerdasan buatan (AI) dalam pendidikan telah secara signifikan mengubah proses pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI). Kecerdasan buatan (AI) memudahkan perolehan informasi dan pembuatan materi pendidikan, tetapi juga menghadirkan isu-isu etika seperti ketergantungan pada teknologi, penyebaran informasi keagamaan yang salah, dan kemungkinan plagiarisme akademik. Tujuan dari kajian ilmiah ini adalah untuk menyelidiki sudut pandang politik pendidikan Islam di era perubahan digital serta isu-isu etika seputar penggunaan AI dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini menggunakan strategi tinjauan pustaka bersamaan dengan pendekatan kualitatif. Informasi tentang penerapan AI dalam pendidikan Islam dikumpulkan dari berbagai publikasi ilmiah, artikel jurnal, dan makalah. Menurut temuan penelitian, kecerdasan buatan (AI) berpotensi untuk meningkatkan pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), tetapi agar tetap sejalan dengan prinsip-prinsip moral dan spiritual Islam, AI harus diatur dan diawasi. Dengan demikian, sangat penting untuk meningkatkan literasi digital dan strategi pendidikan yang menggabungkan teknologi dengan pengembangan karakter siswa di era digital.

Kata kunci: *Artificial Intelligence; Etika Pendidikan Islam; Literasi Digital Islami; Politik Pendidikan Islam; Regulasi Pendidikan Islam.*

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi digital pada era modern ini telah membuat perubahan besar dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Salah satu inovasi teknologi yang saat ini berkembang pesat adalah Artificial Intelligence (AI). Kehadiran ini AI memberikan berbagai kemudahan dalam proses pembelajaran, mulai dari penyediaan informasi secara cepat, pengembangan media pembelajaran interaktif, hingga membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran secara mandiri. Dalam dunia pendidikan, AI mulai dimanfaatkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan menyesuaikan kebutuhan belajar peserta didik di era transformasi digital. Situasi ini juga mulai memengaruhi pengajaran

Pendidikan Agama Islam (PAI), yang hingga saat ini tidak hanya berfokus pada penyampaian ilmu pengetahuan tetapi juga membantu siswa mengembangkan nilai-nilai, spiritualitas, dan karakter mereka. (Pendidikan Agama Islam et al., 2026a)

Penggunaan AI dalam pembelajaran PAI menghadirkan peluang sekaligus tantangan. Di satu sisi, AI memiliki kemampuan untuk membantu peserta didik memperoleh sumber belajar yang lebih luas dan mudah diakses. Teknologi AI berpotensi digunakan oleh para pendidik untuk menciptakan strategi pengajaran yang lebih kreatif dan fleksibel. (Lubuklinggau et al., 2025) Sebaliknya, penggunaan AI secara tidak terkontrol dapat memunculkan berbagai persoalan etika, seperti meningkatnya ketergantungan peserta didik terhadap teknologi, menurunnya kemampuan berpikir kritis, penyalahgunaan teknologi dalam bentuk plagiarisme akademik, hingga penyebaran informasi keagamaan yang belum tentu valid dan selaras dengan prinsip Islam. Isu ini menunjukkan bahwasanya penerapan AI dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam harus dipertimbangkan dari perspektif etika dan kebijakan pendidikan Islam, bukan hanya sebagai perkembangan teknis semata.

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa AI memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap bagaimana pendidikan berubah di era digital. Penelitian yang dilakukan oleh (Rochmawati, Arya, & Zakariyya, 2023) menunjukkan bahwa pemanfaatan AI dalam pendidikan dapat meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar dengan membuat sistem pembelajaran yang lebih fleksibel dan personal. Penelitian lain oleh (Pendidikan Agama Islam et al., 2026b) menyebutkan bahwa penggunaan teknologi digital dalam pendidikan Islam dapat membantu pengembangan inovasi pembelajaran, tetapi memerlukan penguatan literasi digital agar tidak mengikis nilai moral peserta didik. Sementara itu, penelitian ini juga menekankan betapa pentingnya menjaga pengawasan etika saat menggunakan teknologi digital di lingkungan pendidikan agar proses pembelajaran tetap berjalan sesuai dengan prinsip pendidikan Islam. Meskipun demikian, sebagian peneliti yang terdahulu melakukan kajian ini hanya berfokus pada seberapa efektif penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran dan belum secara khusus mengkaji tantangan etik yang terkait dengan penggunaan AI dalam pembelajaran PAI dari sudut pandang politik pendidikan Islam.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat gap penelitian menunjukkan bahwa penelitian tentang hubungan antara etika penggunaan AI, pembelajaran PAI, dan politik pendidikan Islam masih relatif terbatas. (Sleem & Nicolas, 2025) Pada kenyataannya, politik pendidikan Islam memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk kebijakan Pendidikan, termasuk cara bertindak terhadap perkembangan teknologi digital di era modern. Selain itu, kajian mengenai AI dalam pembelajaran PAI masih didominasi oleh pembahasan teknis penggunaan teknologi,

sedangkan aspek etika, regulasi, dan pembentukan karakter peserta didik belum banyak dibahas secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi untuk dilakukan sebagai upaya memberikan pemahaman mengenai pentingnya pengawasan etika dalam penggunaan AI pada pembelajaran PAI agar pemanfaatan teknologi tetap selaras dengan nilai-nilai Islam dan tujuan pendidikan nasional. (Rochmawati et al., 2023)

Oleh karena itu, perlu untuk menilai sudut pandang politik pendidikan Islam terhadap revolusi digital di bidang pendidikan dan untuk meneliti isu-isu etika seputar penggunaan AI dalam Pendidikan Agama Islam. Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan kontribusi ide untuk membangun kebijakan pendidikan Islam yang fleksibel terhadap perkembangan teknologi, tanpa mengabaikan nilai etika, moral, dan spiritualitas peserta didik di era digital.

2. KAJIAN TEORITIS

Kajian mengenai AI dalam dunia pendidikan terus berkembang seiring dengan meningkatnya transformasi digital dalam sistem pembelajaran. AI dipahami sebagai teknologi yang dirancang untuk meniru kemampuan berpikir manusia melalui proses pengolahan data, analisis, dan pengambilan keputusan secara otomatis. AI digunakan dalam pendidikan untuk membuat pembelajaran lebih personal, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan bantuan AI, guru dan siswa dapat memperoleh informasi dengan lebih cepat, menggunakan media pembelajaran interaktif, dan melakukan evaluasi pembelajaran yang lebih baik.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), penggunaan AI dapat menjadi sarana pendukung dalam pengembangan metode pembelajaran yang inovatif. Teknologi digital memungkinkan siswa memperoleh referensi keagamaan secara luas dan membantu guru menyampaikan materi pembelajaran dengan pendekatan yang lebih menarik. Menurut (Susiana, Ramadani, Al-Ghani, & Sari, 2026), penggunaan teknologi digital dalam pendidikan Islam dapat meningkatkan minat belajar siswa serta mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih fleksibel. Namun, penerapan AI dalam pendidikan Islam tidak hanya mencakup masalah teknis, tetapi juga aspek etika, moral, dan spiritual yang penting bagi pendidikan Islam.

Dalam pendidikan Islam, etika merujuk pada kumpulan ajaran dan cita-cita moral yang berfungsi sebagai aturan dalam proses pembelajaran. Pendidikan Islam berupaya mengembangkan moral, tanggung jawab, dan nilai-nilai spiritual pada siswa di samping meningkatkan kecerdasan mereka. Oleh karena itu, penggunaan kecerdasan buatan dalam pembelajaran PAI harus dilakukan dalam batas-batas yang dibenarkan oleh hukum Islam agar tidak mengurangi nilai pendidikan sebagai proses pembentukan karakter. Persoalan etika yang muncul dalam penggunaan AI meliputi ketergantungan teknologi, menurunnya kemampuan

berpikir kritis, penyebaran informasi keagamaan yang tidak valid, hingga penyalahgunaan teknologi untuk tindakan plagiarisme akademik. Tantangan tersebut menunjukkan bahwa perkembangan teknologi harus diimbangi dengan meningkatkan nilai moral dan literasi digital dalam pendidikan Islam.

Selain aspek etika, penelitian ini juga didasarkan pada teori politik pendidikan Islam. Politik pendidikan Islam dipahami sebagai proses pengambilan kebijakan pendidikan yang berorientasi pada nilai-nilai Islam dan kebutuhan masyarakat Muslim. Politik pendidikan memiliki peran penting dalam menentukan arah pengembangan pendidikan di tengah perubahan sosial dan teknologi. Kebijakan Pendidikan Agama Islam harus mampu menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi di era perubahan digital tanpa mengorbankan tujuan utama Pendidikan Agama Islam, yaitu menciptakan individu yang sadar, taat, dan berakhlak luhur. Oleh karena itu, penggunaan AI dalam pembelajaran PAI memerlukan regulasi dan pengawasan yang tepat agar teknologi dapat dimanfaatkan secara bijak dan sesuai dengan prinsip Pendidikan Agama Islam.

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan teknologi digital memberikan dampak besar terhadap perkembangan pendidikan. Penelitian menjelaskan bahwa AI dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui sistem pembelajaran yang lebih personal dan interaktif. Penelitian (Pendidikan Agama Islam et al., 2026b) juga menunjukkan bahwa transformasi digital dalam pendidikan Islam dapat mendukung inovasi pembelajaran, tetapi memerlukan penguatan literasi digital dan pengawasan etika. Sementara itu, (Azzami, Sirait, & Muqowim, 2024) menegaskan pentingnya mengontrol penggunaan teknologi dalam pendidikan agar tidak mengurangi kualitas moral siswa. Penelitian lain oleh (“Tantangan Etika Penggunaan Artificial Intelligence... - Google Scholar,” n.d.) menyebutkan bahwa perkembangan AI dalam dunia pendidikan dapat menjadi tantangan baru bagi guru dalam menjaga integritas akademik siswa.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas penggunaan AI dan transformasi digital dalam pendidikan. Namun, hanya sedikit penelitian yang secara khusus menghubungkan penggunaan AI dalam pembelajaran PAI dengan masalah etika dari sudut pandang politik pendidikan Islam. Penelitian sebelumnya lebih banyak membahas bagaimana teknologi pembelajaran bekerja, tetapi kurang memperhatikan aturan, moral, dan kebijakan Islam dalam pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk memberikan kajian yang lebih komprehensif mengenai tantangan etika penggunaan Artificial Intelligence dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta bagaimana politik pendidikan Islam menanggapi perkembangan teknologi digital di era transformasi digital.

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan kualitatif, sejenis riset kepustakaan, digunakan dalam penelitian ini. Metode ini dipilih karena mengkaji gagasan, teori, dan fenomena lain yang berkaitan dengan dilema moral yang terkait dengan penerapan AI dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) dari sudut pandang politik pendidikan Islam di era perubahan digital. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan memeriksa berbagai sumber ilmiah. Studi ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Data primer berasal dari buku dan artikel jurnal ilmiah tentang penerapan AI dalam pendidikan serta penelitian tentang prinsip-prinsip pendidikan Islam. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan dari berbagai makalah pendukung, termasuk konferensi, laporan penelitian, dan sumber ilmiah relevan lainnya. Di antara teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah membaca, mencari, dan menemukan materi yang relevan.

Peneliti sendiri (*human instrument*), yang terlibat dalam pengumpulan, pemilihan, pemahaman, dan evaluasi data dari berbagai sumber literatur, merupakan teknik utama dalam penelitian ini. Teknik deskriptif-analitis, seperti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, digunakan dalam proses analisis data. Hubungan antara penggunaan AI, isu etika dalam pendidikan Islam, dan kebijakan pendidikan Islam dalam menghadapi perubahan digital kemudian ditentukan dengan menganalisis data yang telah dikumpulkan secara metodis. (Azis, Rizqi, Indah, & K, 2025)

Model penelitian yang digunakan dalam kajian ilmiah ini bersifat konseptual-analitis, yaitu mengkaji fenomena penggunaan AI dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pendekatan teori etika pendidikan Islam dan politik pendidikan Islam. Karena penelitian ini lebih menekankan pada interpretasi dan analisis literatur yang relevan, pengujian statistik tidak digunakan. Dengan menggunakan metode ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang masalah etika yang terkait dengan penggunaan AI dalam pembelajaran PAI dan bagaimana hal itu berkaitan dengan kebijakan pendidikan Islam di era digital.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), penggunaan kecerdasan buatan memiliki banyak peluang untuk menciptakan sistem pembelajaran yang lebih responsif dan sesuai dengan kebutuhan siswa selain menghadirkan tantangan etika. AI dapat membantu guru menyesuaikan materi, metode, dan evaluasi pembelajaran berdasarkan kemampuan dan kebutuhan masing-masing siswa melalui sistem pembelajaran yang dipersonalisasi. Metode ini

sejalan dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang menganggap bahwa setiap orang memiliki potensi dan sifat yang unik. (“Telaah Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI): Teori, Tranformasi, Dan ... - Armizi, Fahrina Yustiasari Liriwati, Kamto, Firmansyah, Faradila Amri, M. Ilyas, Siti Mariyah, Zalisman, Mahfud Harim, Zulhammi, Eka Sukmawati, Devid Dwi Erwahyudin, Windayani -...,” n.d.) Penghargaan terhadap fitrah manusia termasuk melihat perbedaan kemampuan siswa. Dalam situasi seperti ini, kecerdasan buatan dapat berfungsi sebagai sarana untuk mendukung pengembangan pembelajaran yang lebih terukur, manusiawi, dan efisien.

Penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan dan data dikumpulkan dari bulan April hingga Mei 2026. Data dikumpulkan dengan melihat berbagai sumber ilmiah, termasuk buku, artikel jurnal, prosiding, dan dokumen pendukung lainnya, tentang topik seperti penggunaan AI dalam pendidikan, etika pendidikan Islam, dan politik pendidikan Islam di era transformasi digital. Penelitian ini tidak terikat pada lokasi tertentu; sebaliknya, berfokus pada analisis berbagai sumber literatur yang relevan dan dapat dipercaya. (“AI DAN PENDIDIKAN ISLAM Integrasi Teknologi Dan Spiritual - Husna Mahmudah , Ali Rijwan, Nama Saya Annisa Nur Asyiah, Chairun Nisa Safitri , Eni Suryana , Hana Hafizhah , Hanifatun Jamil , Indra Ryan Fauzi , Lalu Muhammad Salikurrahman, Mega Aulia Suwitn...,” n.d.)

Hasil analisis data menunjukkan bahwa penggunaan kecerdasan buatan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) meningkatkan efisiensi proses pembelajaran. Teknologi kecerdasan buatan dapat membantu guru membuat materi pelajaran, menyediakan media pembelajaran interaktif, dan mempercepat akses siswa ke sumber daya keagamaan. Selain itu, AI membantu pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan dapat disesuaikan dengan siswa. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Fuad & Fakhrudin, 2025) yang menyatakan bahwa pendekatan yang lebih personal dengan penggunaan AI dalam pendidikan dapat meningkatkan kualitas dan efisiensi pembelajaran.

Namun, temuan penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan AI dalam pembelajaran PAI menimbulkan banyak masalah etika yang cukup menantang. Meningkatnya ketergantungan siswa terhadap teknologi untuk menyelesaikan tugas belajar merupakan masalah utama. Tanpa melakukan proses analisis dan pemahaman materi yang mendalam, siswa cenderung menggunakan AI secara instan. Kondisi tersebut dapat mengganggu kreativitas dan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam memahami prinsip-prinsip keislaman. Selain itu, penggunaan AI meningkatkan risiko plagiarisme akademik karena memungkinkan peserta didik secara otomatis membuat tugas atau jawaban.

Hasil penelitian tambahan menunjukkan bahwa penggunaan kecerdasan buatan dalam pembelajaran PAI dapat menyebabkan penyebaran informasi yang tidak benar tentang keagamaan. Sehingga tidak semua data yang dihasilkan sesuai dengan ajaran Islam yang benar, sistem AI bergantung pada data yang tersedia di internet. Dalam situasi ini, peran guru tetap sangat penting dalam mengawasi siswa, memverifikasi data, dan mengajarkan mereka cara bijak menggunakan teknologi. Menurut (Agarwal, Urlings, van Lankveld, & Klemke, 2026), pengawasan etika dalam penggunaan teknologi pendidikan sangat penting untuk menjaga kualitas moral peserta didik.

Tabel 1. Berdasarkan Penelitian Terkini, Tantangan Etika Penggunaan AI dalam Pembelajaran PAI.

No	Temuan Tantangan Etika	Dampak dalam Pembelajaran PAI
1	Ketergantungan siswa terhadap AI	menurunkan kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar
2	Penyalahgunaan AI untuk plagiarisme akademik	menurunkan integritas akademik siswa
3	Informasi keagamaan yang dihasilkan AI belum terverifikasi	berpotensi menyebabkan kesalahan pemahaman ajaran Islam
4	Rendahnya literasi digital Islami	Siswa sulit memilah informasi yang valid
5	Minimnya regulasi penggunaan AI dalam pendidikan	Penggunaan AI tidak terkontrol dalam proses pembelajaran

Sumber: Diolah peneliti berdasarkan kajian jurnal dan literatur terbaru (2022–2024).

Tabel 1 menunjukkan bahwa masalah etika dengan penggunaan AI dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) mencakup berbagai elemen penting, seperti ketergantungan peserta didik pada teknologi, peningkatan kemungkinan plagiarisme akademik, dan penyebaran informasi agama yang tidak divalidasi. (Sohail, 2026) menemukan bahwa penggunaan AI yang tidak terkontrol dapat mengurangi kemampuan berpikir kritis siswa dan kemampuan mereka untuk belajar sendiri. Selain itu kemudahan akses ke AI dapat menyebabkan plagiarisme lebih sering, yang dapat memengaruhi kualitas belajar siswa. Sementara itu informasi keagamaan yang dibuat AI tidak selalu sesuai dengan ajaran Islam, jadi guru harus mengawasi dan memverifikasinya.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital Islami yang rendah dan kurangnya undang-undang yang mengatur penggunaan AI dalam pendidikan merupakan masalah yang signifikan selama era transformasi digital (Hoeruman, Kuswanto, Subha, Dewi, & Khoirunnisa, 2024). Siswa masih kesulitan memilah informasi digital dengan benar, sedangkan belum ada kebijakan yang jelas tentang penggunaan AI dalam pembelajaran, yang dapat menyebabkan penyalahgunaan teknologi di sekolah. Akibatnya, penggunaan AI dalam pembelajaran PAI harus diimbangi dengan peningkatan literasi digital, pendidikan karakter,

dan pengawasan yang lebih ketat untuk memastikan bahwa teknologi digunakan dengan cara yang sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa dalam perspektif politik pendidikan Islam, kebijakan pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam mengatur dan mengawasi pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) di lingkungan pendidikan. (Saghafi & Angelopoulos, 2025) Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat menuntut adanya kebijakan yang mampu mengarahkan penggunaan AI agar tetap sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. Kehadiran AI dalam proses pembelajaran memang memberikan banyak kemudahan, namun tanpa pengawasan dan regulasi yang tepat, penggunaan teknologi tersebut berpotensi mengurangi peran guru dalam membimbing, mendidik, dan membentuk karakter peserta didik.

Dalam konteks ini, politik pendidikan Islam perlu menghadirkan regulasi yang tidak hanya berfokus pada bagaimana menggunakan teknologi, tetapi juga memperhatikan aspek etika, moral, dan spiritualitas siswa. Kebijakan pendidikan harus mampu memastikan bahwa AI digunakan sebagai sarana pendukung pembelajaran, bukan sebagai pengganti peran utama guru dalam proses Pendidikan (Munawarsyah & Suratin, 2026). Guru tetap memiliki posisi sentral dalam menanamkan nilai-nilai akhlak, membangun kesadaran moral, serta membimbing peserta didik dalam memahami ajaran Islam secara benar dan bertanggung jawab.

Selain itu, pengembangan kurikulum berbasis literasi digital Islami juga menjadi langkah strategis dalam menghadapi transformasi digital di era modern. Kurikulum tersebut diperlukan agar peserta didik tidak hanya memiliki kemampuan dalam menggunakan teknologi, tetapi juga mampu menyaring informasi secara kritis, bijak, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, keseimbangan antara kemajuan teknologi dan pembentukan karakter peserta didik dapat tetap terjaga sehingga tujuan utama pendidikan Islam dalam membentuk manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia tetap dapat diwujudkan di era digital.

Selain itu, temuan penelitian ini memiliki hubungan dengan ide-ide tentang etika pendidikan Islam yang menekankan betapa pentingnya membangun akhlak, tanggung jawab, dan spiritualitas selama proses pendidikan. Oleh karena itu, penggunaan AI dalam pembelajaran PAI tidak hanya harus berfokus pada efektivitas pembelajaran, tetapi juga harus mampu mendukung tujuan utama dari pendidikan Islam : membentuk siswa yang beriman, berpendidikan, dan berakhlak mulia. Penelitian ini secara teoritis akan membantu mengembangkan penelitian tentang hubungan antara kecerdasan buatan, etika pendidikan Islam, dan politik pendidikan Islam di era transformasi digital. Secara praktis, temuan penelitian ini dapat membantu lembaga pendidikan dan pengambil kebijakan membuat aturan tentang

penggunaan kecerdasan buatan yang lebih ramah lingkungan, moral, dan sesuai dengan prinsip pendidikan Islam (Novita, 2023).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menegaskan bahwa dari sudut pandang politik pendidikan Islam, kebijakan pendidikan memiliki peran strategis dalam mengatur penggunaan AI agar tetap sejalan dengan tujuan pendidikan nasional dan prinsip Islam. Politik pendidikan Islam harus menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi digital tanpa mengurangi fungsi guru sebagai pendidik, pembimbing, dan pembentuk karakter siswa. Penguatan kurikulum berbasis literasi digital Islami juga merupakan langkah penting dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk menggunakan teknologi secara kritis, bijak, dan bertanggung jawab (Liriwati, Amri, Ilyas, Mariyah, & Harim, 2026). Oleh karena itu, diharapkan bahwa penggunaan AI dalam pembelajaran PAI tidak hanya berfokus pada peningkatan kualitas akademik, tetapi juga dapat membantu peserta didik membangun moralitas dan etika di era digital.

Namun, temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan AI dalam pembelajaran PAI menimbulkan sejumlah masalah etika yang perlu dipertimbangkan dengan cermat. Meningkatnya ketergantungan siswa terhadap teknologi, penyebaran informasi keagamaan yang belum terverifikasi, kurangnya literasi digital Islami, dan kemungkinan plagiarisme akademik adalah beberapa masalah. Tidak ada peraturan yang berlaku untuk penggunaan kecerdasan buatan di institusi pendidikan (Lubuklinggau et al., 2025). Selain itu, pembelajaran berbasis AI masih menghadapi beberapa tantangan. Ini termasuk keterbatasan pada infrastruktur teknologi, ketersediaan sumber daya manusia, dan kemungkinan bahwa interaksi langsung antara guru dan siswa akan berkurang selama proses pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan AI dalam pendidikan tidak dapat dilakukan tanpa mempertimbangkan prinsip moral, etika, dan spiritualitas yang menjadi dasar pendidikan Islam.

Studi ini menunjukkan bahwa, dari sudut pandang politik pendidikan Islam, kebijakan pendidikan harus menjamin bahwa penerapan AI tetap konsisten dengan prinsip-prinsip Islam dan tujuan pendidikan nasional. Dari perspektif ini, kebijakan pendidikan Islam harus membuat undang-undang yang dapat mengintegrasikan kemajuan teknologi dengan prinsip-prinsip etika Islam sehingga penggunaan AI tidak mengurangi peran guru sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan dalam membangun siswa. Pengembangan kurikulum yang berbasis literasi digital Islami juga merupakan langkah penting dalam membangun kemampuan siswa untuk menggunakan teknologi secara kritis, bijak, dan bertanggung jawab di era modern. (Pullen, Ruijer, & Meijer, 2026)

Penggunaan AI dalam pendidikan agama Islam harus sejalan dengan tujuan utama pendidikan Islam, yaitu membuat manusia yang berilmu, beriman, dan berkarakter mulia. Pengembangan manusia yang beragama, berilmu, dan berkarakter mulia adalah tujuan utama pendidikan Islam, oleh karena itu penggunaan AI harus proporsional. Dengan demikian, AI dapat digunakan dalam berbagai cara dalam pendidikan agama Islam.

Studi ini hanya menggunakan pendekatan studi kepustakaan, sehingga analisisnya terbatas pada kajian teoritis dan beberapa temuan penelitian terdahulu. Oleh karena itu, untuk mendapatkan gambaran yang lebih mendalam tentang penggunaan AI dalam pembelajaran PAI, penelitian selanjutnya diharapkan melibatkan guru, siswa, dan lembaga pendidikan Islam secara langsung. Selain itu, penelitian mendatang juga dapat mempelajari cara-cara yang lebih spesifik untuk membangun kebijakan pendidikan Islam yang menangani tantangan teknologi digital dan kecerdasan buatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Untuk dapat menulis postingan ini dengan sukses, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT atas karunia dan berkah-Nya. Selain itu, penulis juga ingin menyampaikan rasa terima kasihnya kepada para instruktur yang mengawasi kursus atas nasihat, arahan, dan inspirasi mereka selama penulisan tulisan ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah menawarkan bantuan dalam bentuk referensi, masukan, dan bantuan selama proses penelitian dan penulisan artikel.

Diharapkan bahwa makalah ini, yang dihasilkan sebagai bagian dari tugas akademik untuk Program Studi Pendidikan Agama Islam, akan memengaruhi perubahan perspektif tentang kemajuan studi Pendidikan Agama Islam. Permasalahan etika seputar penerapan AI di era transformasi digital merupakan topik utama artikel ini.

DAFTAR REFERENSI

- Agarwal, B., Urlings, C., van Lankveld, G., & Klemke, R. (2026). Identifying the Ethical Values and Norms for Artificial Intelligence in Education: a Systematic Literature Review. *International Journal of Artificial Intelligence in Education*, 36(1–2), 100004. <https://doi.org/10.1016/J.IJAIED.2026.100004>
- AI DAN PENDIDIKAN ISLAM Integrasi Teknologi Dan Spiritual - Husna Mahmudah , Ali Rijwan, Nama saya Annisa Nur Asyiah, Chairun Nisa Safitri , Eni Suryana , Hana Hafizhah , Hanifatun Jamil , Indra Ryan Fauzi , Lalu Muhammad Salikurrahman, Mega Aulia Suwitn.... (n.d.). Retrieved May 28, 2026, from https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=td54EQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Tantangan+Etika+Penggunaan+Artificial+Intelligence+dalam+Pembelajaran+Pendidikan+Agama+Islam:+Perspektif+Politik+Pendidikan+Islam+di+Era+Transformasi+Digital&ots=Hh4EubGoa3&sig=T6VPMis9NL5psMrYnufVXtE9MC4&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Azis, A., Rizqi, A. F., Indah, L. L., & K, N. K. (2025). Tantangan dan Problematika Pendidikan Masa Kini dalam Perspektif Islam di Era Globalisasi. *Moral: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 2(2), 224–240. <https://doi.org/10.61132/MORAL.V2I2.990>
- Azzami, M., Sirait, S., & Muqowim, M. (2024). Reintegration of Islamic Education: New Direction for the Transformation of Madrasah Education. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(4). <https://doi.org/10.35445/ALISHLAH.V16I4.5931>
- Fuad, A. J., & Fakhruddin, F. M. (2025). Pemanfaatan Artificial Intelligence dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Sosaintek: Jurnal Ilmu Sosial Sains Dan Teknologi*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.33367/SOSAINTEK.V2I1.7270>
- Hoeruman, M. R., Kuswanto, R. T., Subha, R., Dewi, A. F., & Khoirunnisa, K. (2024). Transformasi Pendidikan Agama Islam Menuju Era Digital dan Artificial Intelligence. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 7(2), 72–83. <https://doi.org/10.19109/MUADDIB.V7I2.28200>
- Liriwati, F., Amri, F., Ilyas, M., Mariyah, S., & Harim, M. (2026). *Telaah Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI): Teori, Transformasi, dan Tantangan Era Digital*. Retrieved from <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=yiHPEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Tantangan+Etika+Penggunaan+Artificial+Intelligence+dalam+Pembelajaran+Pendidikan+Agama+Islam:+Perspektif+Politik+Pendidikan+Islam+di+Era+Transformasi+Digital&ots=rtNrBzCHvr&sig=NcJwbiCnneLdZhj7uu0OEHS4r1g>
- Lubuklinggau, S., Anggela, D., Akip, M., Padhil Zohro, N., Silmi Zohro Sekolah Tinggi Agama Islam Bumi Silampari Lubuklinggau, M., & Tinggi Agama Islam Bumi Silampari Lubuklinggau, S. (2025). Analisis Kebijakan Pendidikan Islam Dalam Era Disrupsi Digital Dan AI. *Journal.Nahnuinisiatif.Com*, 8(1), 65–78. <https://doi.org/10.37092/ej.v8i1.1079>
- Munawarsyah, M., & Suratin, S. I. (2026). Transformasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Ekosistem Pembelajaran Berbasis Artificial Intelligence. *Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 113–125. <https://doi.org/10.32806/JSPA.I.V2I1.1544>

- Novita, N. N. I. (2023). Penguatan Etika Digital Melalui Materi “Adab Menggunakan Media Sosial” Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Menghadapi Era Society 5.0. *Journal of Education and Learning Sciences*, 3(1), 73–93. <https://doi.org/10.56404/JELS.V3I1.45>
- Pendidikan Agama Islam, J., Aqilah Muzarajo Putri, Z., Amran, Z., Fatdilla, R., Agriana, H., Nurul Rohima, A., ... Irfanda, H. (2026a). Rekonstruksi Etika Digital Berbasis Pendidikan Islam di Era Artificial Intelligence. *Journal.Al-Afif.Org*, 2(1), 185–194. <https://doi.org/10.65118/alim.v2i1.43>
- Pendidikan Agama Islam, J., Aqilah Muzarajo Putri, Z., Amran, Z., Fatdilla, R., Agriana, H., Nurul Rohima, A., ... Irfanda, H. (2026b). Transformation of Islamic Education Based on Artificial Intelligence: Opportunities and Ethics in Character Building for Students. *Al-Alim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 185–194. <https://doi.org/10.65118/ALIM.V2I1.43>
- Pullen, E., Ruijter, E., & Meijer, A. (2026). Governing Ethics for the Digital Transformation: Developing, Testing, and Validating a Framework. *Government Information Quarterly*, 43(2). <https://doi.org/10.1016/J.GIQ.2026.102117>
- Rochmawati, D. R., Arya, I., & Zakariyya, A. (2023). MANFAAT KECERDASAN BUATAN UNTUK PENDIDIKAN. *Jurnal Teknologi Komputer Dan Informatika*, 2(1), 124–134. <https://doi.org/10.59820/TEKOMIN.V2I1.163>
- Saghafi, A., & Angelopoulos, S. (2025). Virtual virtues: a governance framework of moral consequentialism and deontological ethics for immersive virtual reality platforms. *Journal of Strategic Information Systems*, 34(4). <https://doi.org/10.1016/J.JSIS.2025.101936>
- Sleem, F., & Nicolas, S. (2025). Lebanese teachers’ perceptions of digital citizenship and professional development needs for effective digital citizenship education. *Social Sciences and Humanities Open*, 12. <https://doi.org/10.1016/J.SSAHO.2025.101881>
- Sohail, A. (2026). Artificial intelligence in renewable energy technologies: Advancing optimization, integration, and carbon neutrality. *Next Energy*, 12. <https://doi.org/10.1016/J.NXENER.2026.100575>
- Susiana, A., Ramadani, I., Al-Ghani, A. H., & Sari, H. P. (2026). Problematika Lembaga Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era Digital . *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 4(2), 1–11. <https://doi.org/10.61104/JQ.V4I2.5151>

Tantangan Etika Penggunaan Artificial Intelligence... - Google Scholar. (n.d.). Retrieved May 28, 2026, from https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Tantangan+Etika+Penggunaan+Artificial+Intelligence+dalam+Pembelajaran+Pendidikan+Agama+Islam%3A+Perspektif+Politik+Pendidikan+Islam+di+Era+Transformasi+Digital&btnG=

Telaah Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI): Teori, Tranformasi, dan ... - Armizi, Fahrina Yustiasari Liriwati, Kamto, Firmansyah, Faradila Amri, M. Ilyas, Siti Mariyah, Zalisman, Mahfud Harim, Zulhammi, Eka Sukmawati, Devid Dwi Erwahyudin, Windayani -.... (n.d.). Retrieved May 28, 2026, from https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=yiHPEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Tantangan+Etika+Penggunaan+Artificial+Intelligence+dalam+Pembelajaran+Pendidikan+Agama+Islam:+Perspektif+Politik+Pendidikan+Islam+di+Era+Transformasi+Digital&ots=rtNrBzFCrn&sig=j788qFRFd5NGdu70KUuf5I2wXcY&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false